

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

**(Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LINDA PURNAMA SARI

NIM. 12010111140246

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Linda Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140246

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO
KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus
Perusahaan Food and Beverages yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2009 sampai dengan 2013)**

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M

Semarang, 17 September 2015

Dosen Pembimbing

(Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M)

NIP. 19590923 198603 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Linda Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140246

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO
KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus
Perusahaan Food and Beverages yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2009 sampai dengan 2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 September 2015

Tim Penguji :

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M (.....)
2. Dr. H. Mochammad Chabachib, Msi., Akt. (.....)
3. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MSi. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Linda Purnama Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANILISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 September 2015

Yang membuat pernyataan,

(Linda Purnama Sari)

NIM. 12010111140246

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Segala sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil dan pelajaran yang terbaik dalam hidup.
- Berusaha, berdoa, dan bersyukur

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Papa, mama, saudara dan saudariku,
- Sahabat-sahabat penulis,
- Universitas Diponegoro Semarang almamaterku

ABSTRACT

Profit growth is the ratio that showed how ability of company increased net profit over the previous year. The higher the ratio of profit growth, more better the company financial performance. This research wants to examine the effects of Current ratio, Debt to Asset ratio, total asset turnover, and net profit margin to profit growth of food and beverages company.

The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 15 companies that used during the research. Analytical technique used in this research is multiple regression analysis by using SPSS 20. Data sample has tested using with the classical assumption test such as normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasticity test. And the hypothesis test is done by using the F test, T test, and R².

The result of this research shows that current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and net profit margin simultaneously have a significant influence to the profit growth of food and beverages company with a significance level of 0,000. From the research also known that partially Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), and Net profit margin (NPM), have an influence a positive significant to profit growth of food and beverages company, while Current Ratio (CR) does not have positive significant influence to profit growth of food and beverages company. The value of adjusted R square is 29.3%. This means that 29.3% of profit growth can be explained by independent variable (Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and net profit margin). While the remaining (70,7%) is explained by other variables or other causes.

ABSTRAK

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages*.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ada 15 perusahaan yang digunakan selama penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20. Sampel data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji T, dan R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* dengan signifikansi 0,000. Dari penelitian juga diketahui bahwa secara parsial *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM), memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages*, sedangkan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages*. Nilai adjusted R square adalah 29,3%. Ini berarti bahwa 29,3% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen (rasio *current*, rasio hutang terhadap aset, *total asset turnover* dan *net profit margin*). Sedangkan sisanya (70,7%) dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) fakultas Ekonomika dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih berkat dukungan, bimbingan, bantuan, nasihat, dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo S.E, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi dengan sabar.
3. Ibu Imroatul Khasanah, S.E , M.M selaku dosen wali yang telah mendampingi serta memberikan arahan selama menyelesaikan studi di Universitas Diponegoro.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.

5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang mendukung proses belajar, memenuhi proses administrasi, dan memberikan pelayanan dengan sabar.
6. Papa dan Mama atas segala kasih sayang, doa, dukungan, kesabaran, dan dorongan untuk memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan.
7. Saudara dan saudariku, Hendrawan Aditya Kusuma, Anisa Dwi Jatmika, Candra Premana, dan Maria Dwi Susanti yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan .
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis Anda, Rahma dan Arum atas segala dukungan, semangat, bantuan, doa, dan motivasi yang telah diberikan.
9. Yohanes Ivan yang mendampingi, memberikan semangat, doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman wisma tara Diah dan Ayu yang memberikan semangat, kegembiraan, dan keceriaan dalam segala hal dan suasana.
11. Teman-teman KKN Tegallurung Alisyia, Yovita, Mega, Atun, Mba Kiki, Mas Dimas, Mas Khris , Jun, Tomi, dan Mas Fadel atas segala dukungan dan motivasi.
12. Teman-teman satu bimbingan, Faizal, Ilham, dan Nicodemus yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi dan memberikan dorongan.
13. Teman-teman Manajemen 2011, FEB UNDIP
14. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dalam penyusunan. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 7 September 2015

Penulis

Linda Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	18
2.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	19
2.1.3 Laporan Keuangan	21
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	24
2.1.6 Rasio likuiditas.....	27
2.1.6.1 <i>Current Ratio</i>	27
2.1.7 Rasio Leverage.....	28

2.1.7.1 <i>Debt to Asset Ratio</i>	28
2.1.8 Rasio Aktivitas	29
2.1.8.1 <i>Total Asset Turnover</i>	29
2.1.9 Rasio Profitabilitas	30
2.1.9.1 <i>Net Profit Margin</i>	30
2.1.10 Pengertian dan Karakteristik	31
2.1.10.1 Tujuan Pelaporan Laba	32
2.1.11 Pertumbuhan Laba	32
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	44
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	44
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	44
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	46
2.4.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	47
2.4.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	48
2.5 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.1.1 Variabel Dependen	51
3.1.2 Variabel Independen	52
3.1.3 Definisi Operasional	54
3.2 Populasi dan Sampel	55
3.2.1 Populasi	55
3.2.2 Sampel	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.5 Metode Analisis	58
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	59
3.5.1.1 Uji Normalitas	59
3.5.1.2 Uji Multikolonieritas	61
3.5.1.3 Uji Autokolerasi	61

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	62
3.5.2 Model Penelitian	64
3.5.3 Analisis Regresi	65
3.5.3.1 Uji F	65
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	66
3.5.3.3 Uji Statistik T.....	67
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	68
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	68
4.2 Statistik Deskriptif	69
4.3 Analisis Data	74
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1.1 Uji Normalitas	74
4.3.1.2 Uji Multikolonieritas	80
4.3.1.3 Uji Autokolerasi	81
4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas	82
4.3.2 Hasil Analisis Regresi	84
4.3.2.1 Uji F	84
4.3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.3.2.3 Uji T.....	86
4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Statistik	91
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	91
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	92
4.4.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	93
4.4.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	95
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Keterbatasan Penelitian	98
5.3 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2013	8
Tabel 1.2	Ringkasan Research Gap berdasarkan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Variabel dan Definisi Operasional.....	54
Tabel 3.2	Populasi dan Sampel.....	56
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	57
Tabel 3.4	Autokorelasi.....	62
Tabel 4.1	Deskripsi Variabel Penelitian Observasi Awal.....	69
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian Observasi setelah outlier.....	72
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas (Data Awal n = 75).....	75
Tabel 4.4	Data Outlier Penelitian.....	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas (setelah outlier n = 60).....	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Glejser</i>	83
Tabel 4.9	Hasil Regresi Uji F	84
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	86
Tabel 4.11	Hasil Regresi Uji T	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1 Grafik Plot	78
Gambar 4.2 Grafik Histogram	79
Gambar 4.3 Diagram <i>Scatter Plot</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sampel Data Perusahaan.....	104
Lampiran B Sampel Data Oulier.....	105
Lampiran C Data Pertumbuhan Laba.....	106
Lampiran D Data <i>Current Ratio</i>	107
Lampiran E Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	108
Lampiran F Data <i>Total Asset Turnover</i>	109
Lampiran G Data <i>Net Profit Margin</i>	110
Lampiran I Hasil Outpus SPSS (Data Awal)	111
Lampiran II Hasil Outpus SPSS (Setelah Outlier).....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan (Martono dan Harjito, 2008) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang.

FASB Statement of Financial Accounting Concepts No 1 (Hendrikson, 1996) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan kompenennya. Menurut IAI dalam Ghozali dan Chariri (2007) disebutkan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Wetson dan Copeland (1995), salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2008) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Rasio keuangan (Keown, dkk, 2008) adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di masa datang. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) terdapat empat rasio keuangan utama yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Horne dan Wahocowicz (2009) semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Namun, menurut Helfert (1996) suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Menurut Martono dan Harjito (2008) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Rasio leverage (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Salah satu rasio leverage adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Sedangkan pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi karena leverage yang tinggi akan memperbesar laba.

Menurut Kasmir (2014), apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas adalah *total assest turnover* (TAT). *Total asset turnover* (Sudana, 2008) merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Totas Assets Turnover* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aset. Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *net profit margin* (NPM).

Net profit margin dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net profit margin* (Sudana, 2011) merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Menurut Ang (1997) apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena industri ini bergerak di bidang kebutuhan pokok. Perusahaan *food and beverages* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena minuman dan makanan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Perusahaan *food and beverages* termasuk industri yang berkembang pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Pada tahun 2008 sampai 2012 tercatat terdapat 18 perusahaan *food and beverages* di Indonesia, dan mengalami penambahan pada tahun 2013 menjadi 20 perusahaan. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Jumlah perusahaan *food and beverages* yang semakin bertambah diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) beberapa tantangan dari sisi eksternal yang dihadapi perusahaan makanan dan minuman adalah belum sinerginya peraturan perpajakan dan retribusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan energi nasional, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya suku bunga kredit / pinjaman di Indonesia. Untuk sisi internal, semua bergantung pada efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan. Supaya dapat bertahan ditengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan *food and beverages* harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pertumbuhan laba pada periode 2009 sampai dengan 2013. Untuk mempermudah melihat *fenomena gap* yang terjadi pada suatu kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat melalui nilai rasio keuangan (*current ratio (CR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *total asset turnover (TAT)*, dan *net profit margin (NPM)*) dan pertumbuhan laba yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1

Rata-rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2013

Variabel	2009	2010	2011	2012	2013
CR (×)	1,882	2,080	1,985	1,875	1,857
DAR (×)	0,522	0,437	0,439	0,453	0,464
TAT(×)	1,456	1,375	1,470	1,306	1,408
NPM (×)	0,081	0,099	0,099	0,110	0,101
Pertumbuhan Laba (%)	1,343	0,332	0,348	0,343	0,175

Sumber: Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD) periode tahun 2009 sampai dengan 2014 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2013 berfluktuatif.

Pada tahun 2009 dan 2010 *current ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 0,198 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,011. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan CR dapat menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2010 dan 2011 CR mengalami penurunan sebesar 0,095 sedangkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil CR, laba yang dihasilkan semakin tinggi karena saldo kas dapat berputar dengan baik dan tidak mengalami pengangguran. . Pada tahun 2011 dan 2012 CR mengalami penurunan sebesar 0,11 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,005. Pada tahun 2012 dan 2013 CR mengalami penurunan sebesar,018 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,168.

Ini dapat diartikan saldo kas yang menurun menyebabkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tagihannya berkurang dan menurunkan laba yang dihasilkan.

Pada tahun 2009 dan 2010, penurunan *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,085 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,011. Pada tahun 2010 dan 2011, kenaikan DAR sebesar 0,002 diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,016. Pada tahun 2009, 2010, dan 2011 setiap kenaikan DAR selalu diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan akan menghasilkan kenaikan laba, sebaliknya turunnya penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan menghasilkan penurunan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih hutang sebagai pilihan pendanaan perusahaannya untuk memperoleh laba. Pada tahun 2011 dan 2012 DAR mengalami kenaikan sebesar 0,014 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,005. Pada tahun 2012 dan 2013, DAR mengalami kenaikan sebesar 0,011 sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan semakin banyak hutang yang digunakan untuk pendanaan perusahaan maka beban yang dihasilkan semakin tinggi dan menurunkan laba perusahaan.

Pada tahun 2009 dan 2010, penurunan *total asset turnover* (TAT) sebesar 0,081 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,011. Pada tahun 2010 dan 2011, kenaikan TAT sebesar 0,095 diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,016. Pada tahun 2011 dan 2012 TAT mengalami penurunan sebesar 0,164 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,005.

Pada tahun 2009,2010, dan 2011 setiap kenaikan TAT selalu diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan perputaran aktiva menunjang peningkatan penjualan dan menghasilkan laba yang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2012 dan 2013, TAT mengalami kenaikan sebesar 0,102 sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 0,168 . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva perusahaan yang semakin tinggi tidak dapat menyebabkan peningkatan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan kecil atau mengalami penurunan.

Pada tahun 2009 dan 2010, *net profit margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,018 sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 1,011. Hal ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Pada tahun 2010 dan 2011, NPM nilainya tetap sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,016. Ini dapat diartikan bahwa penjualan yang tetap menyebabkan laba perusahaan yang menurun. Pada tahun 2011 dan 2012 NPM mengalami kenaikan sebesar 0,005sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba bersih dari penjualan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013, NPM menurun sebesar diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba 0,009sebesar 0,168 . Hal ini menunjukkan penurunan laba bersih yang diterima dari kegiatan penjualan dapat menurunkan laba perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan variabel CR, DAR, TAT, dan NPM tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel pertumbuhan laba. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, sebagian besar perusahaan food and beverages memiliki pertumbuhan laba yang positif. Hal ini menunjukkan, kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan di tengah krisis ekonomi yang terjadi pada beberapa waktu terakhir.

Secara garis besar, maka research gap berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap berdasarkan Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen Pertumbuhan laba Variabel Independen	Hasil	Peneliti
• <i>Current Ratio</i>	Signifikan Positif	• Riski (2014)
	Signifikan Negatif	• Syamsudin dan Primayuta (2009) • Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014)
	Tidak Signifikan	• Gunawan dan Wahyuni (2013) • Rosahayu, Yuhelmi, dan Irda (2014) • Sholiha (2014)
• <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	Signifikan Positif	• Riski (2014)
	Signifikan Negatif	• Oktanto dan Nuryanto (2014)
	Tidak Signifikan	• Gunawan dan Wahyuni (2013) • Rosahayu, Yuhelmi, dan Irda (2014)

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset Turnover</i> 	Signifikan Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Ou (1990) • Kit dan Trifueiros (1996) • Hapsari (2007) • Syamsudin dan Primayuta (2009) • Gunawan dan Wahyuni (2013)
	Signifikan Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Cahyaningrum (2012)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Oktanto dan Nuryanto (2014) • Sholiha (2014)
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i> 	Signifikan Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Hapsari (2007) • Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014)
	Signifikan Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Cahyaningrum (2012)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Syamsudin dan Primayuta (2009)

Sumber : dari berbagai jurnal

Berdasarkan *research gap* yang terdapat pada tabel 1.2 dijabarkan sebagai berikut:

- a) *Current Ratio* dalam penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) , Sholiha (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- b) *Debt To Asset Ratio* dalam penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013), Rosahayu (2014) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- c) Berdasarkan penelitian dilakukan Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryanto(2014), Sholiha (2014) menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d) *Net profit margin* dalam penelitian yang dilakukan Hapsari (2007), Heikal, dkk (2014), dan Sholiha (2014) menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan *fenomena gap* dari nilai rasio keuangan dan pertumbuhan laba masih berfluktuasi setiap tahunnya pada tabel 1.1 dan perbedaan hasil penelitian-penelitian pada *research gap* tabel 1.2 yang menghubungkan antara rasio keuangan (CR, DAR, TAT, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan laba bersih setelah pajak) masih berbeda-beda, maka dilakukan penelitian ini dengan judul : **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA** (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013).

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang pertama, terdapat berbagai perbedaan yang terjadi pada *fenomena gap* pada tabel 1.1 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada tahun 2011 diikuti dengan kenaikan variabel *debt to total asset* dan *total asset turnover*, sedangkan variabel *net profit margin* tetap dan *current ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2012 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan diikuti dengan penurunan variabel *current ratio* dan *total asset turnover* sedangkan variabel *debt to asset ratio* dan *net profit margin* mengalami kenaikan. Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara teori dengan realisasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan atau penurunan rata-rata pertumbuhan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan rata-rata variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. Permasalahan kedua, berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan *research gap* yang menunjukkan perbedaan hasil peneliti-peneliti terdahulu pada variabel-variabel yang diuji.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya data *fenomena gap* yang fluktuatif pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai 2013 dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada *research gap*, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti analisis pengaruh rasio keuangan terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan permasalahan penelitian (*research problem*) tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *debt to asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
2. Menganalisis pengaruh *debt to total asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

3. Menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
4. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang terdiri atas teori dari berbagai sumber, penelitian terdahulu, perbedaan penelitian, perumusan hipotesis, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri atas variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dari penelitian serta pembahasan dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan penulis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signal (Brigham dan Houston,2011) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan di informasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Teori Pecking Order (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008) menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal (yaitu laba ditahan dan diinvestasikan kembali) daripada pendanaan eksternal. Jika diperlukan pendanaan eksternal, mereka lebih suka menerbitkan utang daripada menerbitkan saham baru. Jika pendanaan eksternal diperlukan, utang adalah pilihan pertama. *Teori pecking order* menyatakan bahwa jumlah hutang yang diterbitkan perusahaan akan bergantung pada kebutuhannya akan pendanaan eksternal. Teori ini menyarankan bahwa manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga pada intinya, perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan daripada pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

Pecking order (Husnan,2004) menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* meminjam dengan jumlah yang sedikit, sedangkan perusahaan kurang *profitable* akan cenderung hutang yang lebih besar karena dana internal yang tidak cukup atau hutang menjadi sumber eksternal yang paling disukai.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Riyanto,2011) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan,dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba(*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode tahun.

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca (Soediyono,1991) adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, hutang, dan modal sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga komponen yaitu aktiva, hutang/ kewajiban, dan modal.

Aktiva (Hanafi dan Halim, 2000) merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

Menurut Keown,dkk (2008) aktiva terdiri dari:

a) Aktiva lancar

Aktiva lancar meliputi aset-aset yang relatif mudah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun.

Aktiva lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap meliputi peralatan dan perlengkapan, bangunan, dan tanah.

c) Aktiva lain

Aktiva lain adalah semua aktiva yang bukan termasuk aktiva lancar atau aktiva tetap, sebagai contoh aset tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta dan goodwill.

Hutang (Munawir,1993) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Hutang terdiri dari:

a. Hutang lancar

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain: hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

b. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lain.

c. Modal

Menurut Munawir (1993), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (Sudana, 2011) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, pendapatan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (Brealy, Myers, dan Marcus, 2008) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas (Brigham dan Houston, 1999) yaitu:

a. Aktivitas operasi.

Aktivitas operasi mencakup laba bersih, penyusuran, dan perubahan aktiva lancar serta kewajiban lancar selain kas dan hutang jangka pendek.

b. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi mencakup investasi dalam atau menjual aktiva tetap.

c. Aktivitas pembiayaan

Aktivitas pembiayaan mencakup kas yang diperoleh selama setahun berjalan dengan menerbitkan utang jangka pendek, utang jangka panjang, atau saham. Selain itu karena pembayaran deviden atau kas yang digunakan untuk membeli kembali saham atau obligasi menurunkan kas perusahaan, maka transaksi semacam itu dimasukkan disini.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Hasil laporan keuangan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa datang.

Beberapa prosedur analisis laporan keuangan yang perlu diperhatikan menurut Prastowo dan Juliaty (2008):

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan (Keown,dkk ,2008) adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2011) dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 macam cara perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio dari tahun ke tahun.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata/ rasio *standard*) untuk waktu yang sama. Rasio perusahaan dibandingkan dengan rasio industri dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*). Menurut Syamsudin (2011) pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan, yaitu:

1) Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang.

Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena seperti sudah dikatakan tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas, serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa-masa yang akan datang.

2) Para kreditur

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

3) Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan (*favorable*), sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham-saham maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Disamping itu rasio-rasio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Adanya perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

2.1.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

2.1.6.1 Current Ratio

Current ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

Current ratio dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland, 1999):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aktiva lancar berupa kas (*cash and cash equivalents*), pendapatan dari dagang (*trade receivables*), dan persediaan (*inventories*). Hutang lancar berupa hutang bank (*bank loans*), hutang pajak (*taxes payable*) hutang usaha (*trade payables*), hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo (*current maturities of long term debt*), dan biaya yang masih harus dibayar (*Accrued expenses*) berdasarkan ICMD (2013).

2.1.7 Rasio Leverage

Rasio leverage (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan

2.1.7.1 Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam penelitian ini rasio leverage diprosikan *dengan debt to asset ratio*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

Debt To Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland, 1999):

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Total hutang terdiri dari jumlah antara hutang lancar dan hutang tetap. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.8 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya).

2.1.8.1 Total Assets Turnover

Total aaset turnover (Sudana,2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* dihitung dari permbagian antara penjualan dengan total asetnya.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

Total Assets Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto,2011):

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

Penjualan bersih merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan antara total aktiva lancar dengan aktiva tetap.

2.1.9 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Sudana,2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

2.1.9.1 Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. *Net profit margin* (Sudana,2011) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya. *Net Profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz,2009):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

2.1.10 Pengertian dan Karakteristik Laba

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No 1 dalam Hendrikson (1996) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan kompenennya. FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No 1 menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang.

Karakteristik laba akuntansi menurut Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2007) terdiri dari lima yaitu:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/ jasa
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan
- 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis
- 5) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.10.1 Tujuan pelaporan laba

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*).

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden

2.1.11 Pertumbuhan Laba

Menurut Wetson dan Copeland (1995), salah satu ukuran kinerja analisis adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2008) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak.

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Y merupakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, antara lain:

1. Ou (1990) dengan judul penelitian "*The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors*". Penelitian ini dilakukan pada 637 perusahaan yang terdapat di Amerika pada periode tahun 1978 sampai dengan 1983.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : GWINVN, GWSALE, CHGDPS, GWDEP, ROR, dan AROR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GWSALE dan AROR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan GWINVN, CHGDPS, GWDEP, dan ROR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Kit dan Trifueiros (1996) dengan judul penelitian “*The Information Content of Accounting Numbers as Earnings Predictors One Year Ahead: The Case of Hong Kong*”. Penelitian ini merupakan duplikasi penelitian Ou(1990) dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan yang ada di Hongkong. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : SALTA, INVTA, dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SALTA ,INVTA, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Hapsari (2007) dengan judul penelitian : “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2001 sampai dengan 2005”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Total Asset Turnover* , *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset*, *Current Liabilities To Inventory* dan *Operating Income to Total Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* , *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Liabilities To Inventory* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Asset* dan *Operating Income to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

4. Syamsudin dan Primayuta (2009) dengan judul penelitian : “Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba

5. Cahyaningrum (2012) dengan judul penelitian : “Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini dilakukan pada Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Total assets turnover*, *Net profit margin*, *Working Capital to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total assets turnover* dan *Net profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Asset* tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
6. Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan judul penelitian : ”Pengaruh Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008 sampai dengan 2009. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Fixed Asset Turnover berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. *Debt To Asset Ratio* tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

7. Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) dengan judul penelitian : “*Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini dilakukan pada 55 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2008 sampai dengan 2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin ,Debt To Equity Ratio ,dan current ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets,Return on Equity, dan Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Debt to Equity dan Current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

8. Oktanto dan Nuryatno (2014) dengan judul penelitian : ”Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio , Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* signifikan positif terhadap perubahan laba. *Debt to Total Asset* signifikan negatif terhadap perubahan laba. *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak signifikan positif terhadap perubahan laba. *Quick Ratio* tidak signifikan negatif terhadap perubahan laba.

9. Riski (2014) dengan judul penelitian : “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2001 sampai dengan 2013. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, dan *Return on Asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Sedangkan, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* tidak signifikan positif terhadap perubahan laba.

10. Rosahayu, Yuhelmi, dan Irda (2014) dengan judul penelitian : “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Debt ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Gross Profit Margin* dan *Debt ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

11. Sholiha (2014) dengan judul penelitian : “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba“.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010 sampai dengan 2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti /Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil penelitian
1.	Ou (1990): • <i>The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors</i>	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • GWINVN • GWSALE • CHGDPS • GWDEP • ROR • AROR	Multivariate Logit Models	• GWSALE , AROR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba • GWINVN, GWSALE, CHGDPS, GWDEP, dan ROR berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba
2.	Kit dan Trifueiros (1996): • <i>The Information Content of Accounting Numbers as Earnings Predictors One Year Ahead: The Case of Hong Kong</i>	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • INVTA • SALTA • ROE	Multivariate Logit Models	• SALTA (Penjualan terhadap Total Aktiva), INVTA, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba
3.	Hapsari (2007): • Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • TAT • NPM • GPM • WCTA • CLI • OITA	Regresi Linier Berganda	• TAT, NPM, dan GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba • WCTA dan OITA tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba

				<ul style="list-style-type: none"> • CLI tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba
4.	<p>Syamsudin dan Primayuta (2009):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	<p>Variabel Dependen : Perubahan Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR • NPM • TAT • DER 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. • NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. • TAT berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba • DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba
5.	<p>Cahyaningrum (2012) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba 	<p>Variabel dependen: pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TAT • NPM • WCTA • DER 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • TAT dan NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba • WCTA tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. • DER tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
6.	<p>Gunawan dan Wahyuni (2013):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia 	<p>Variabel dependen: pertumbuhan laba</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TAT • CR • FAT • IT 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • TAT dan IT berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. • CR dan DER tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

		<ul style="list-style-type: none"> • DAR • DER 		<ul style="list-style-type: none"> • FAT berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba • DAR tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
7.	<p>Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i> 	<p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • NPM • DER • CR 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba • DER dan CR berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba
8.	<p>Oktanto dan Nuryatno (2014):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011 	<p>Variabel Dependen : Perubahan Laba</p> <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • QR • DER • DAR • TAT • IT 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • DER signifikan positif terhadap perubahan laba • DAR signifikan negatif terhadap perubahan laba • TAT dan IT tidak signifikan positif terhadap perubahan laba • QR tidak signifikan negatif terhadap perubahan laba

9.	Riski (2014) : <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 	Variabel Dependen : Perubahan Laba Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • CR • TAT • DAR • ROE 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CR dan DAR berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba • TAT dan ROE tidak signifikan positif terhadap perubahan laba
10.	Rosahayu, Yuhelmi,dan Irda (2014): <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • CR • GPM • DR 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba • GPM dan DR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba
11.	Sholiha (2014) : <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba 	Variabel Dependen : Perubahan Laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • TAT • NPM 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CR dan TAT tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba • DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba • NPM berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba

Sumber : jurnal-jurnal penelitian terdahulu

2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Beberapa perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Sedangkan, variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*.
4. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. (Brigham dan Houston,1999).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

Namun menurut Helfert (1996) suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang menganggur akan menyebabkan *current ratio* tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun. Berdasarkan teori *signal* laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba.

Dalam penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba adalah *current ratio*. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt To Total Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. *Debt to total asset* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Menurut Sudana(2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan teori *pecking order* (Brealey,Myers, dan Marcus, 2008) yang menyarankan manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga perusahaan lebih menyukai pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

Hasil penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.4.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Turn asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total aaset turnover* (Sudana,2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian , apabila rasio *total asset turnover* baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan teori *signal*, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Sinyal positif yang dihasilkan dari meningkatnya pertumbuhan laba mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverages* dan meningkatkan laba.

Hasil penelitian Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.4.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu.

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011). Menurut Ang (1997) apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

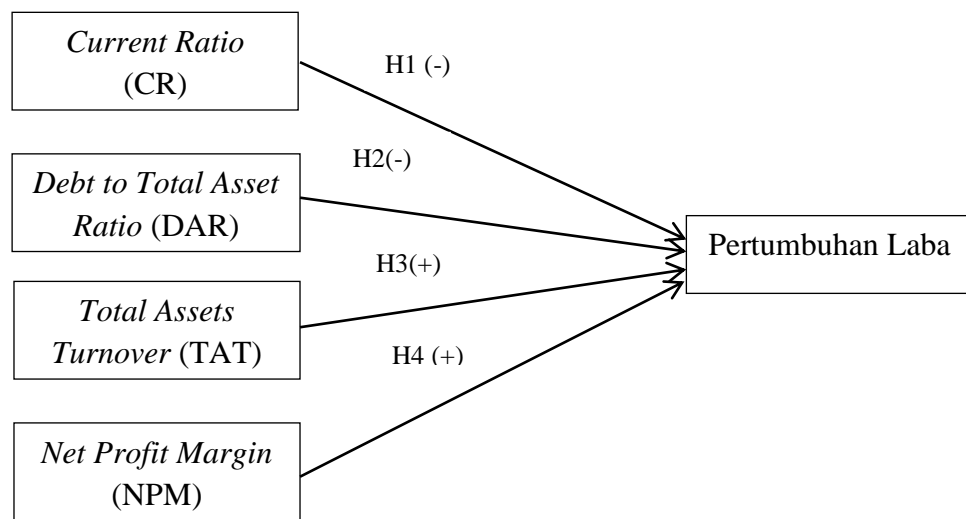
Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian Hapsari (2007), Heikal, dkk (2014), dan Sholiha (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan pemikiran-pemikiran dan perumusan hipotesis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis tentang Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba



Sumber : Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Adisetiawan (2011), Gunawan dan Wahyuni (2013), Heikal dkk (2014), Riski (2014), Sholiha (2014)

2.5 Hipotesis

Hipotesis (Sekaran,2006) merupakan pemikiran ilmiah tentang hubungan yang dibangun secara logis antara dua variabel atau lebih, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Current ratio*

Current ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Debt To Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999) :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Martono dan Harjito (2008)

Total Assets Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto,2011) :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya(ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Martono dan Harjito (2008)

Net Profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz,2009):

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.1.3 Definisi Operasional

Ringkasan variabel dan definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	<u>Dependen</u> Pertumbuhan Laba	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Harahap,2008)	Rasio	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$
2.	<u>Independen</u> <i>Current Ratio</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2014)	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
3.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.(Kasmir, 2014)	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
4.	<i>Total Assets Turnover</i>	Permbagian antara penjualan dengan total asetnya. Martono dan Harjito (2008)	Rasio	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
5.	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Martono dan Harjito (2008)	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Sumber : Harahap (2008),Martono dan Harjito (2008), dan Kasmir (2014)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 sampai dengan 2013. Jumlah populasi penelitian ini adalah 20 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian (periode 2009 sampai dengan 2013)
2. Perusahaan *food and beverages* menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian (sejak tahun 2009 sampai dengan 2013)
3. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2009 sampai dengan 2013.

Sampel yang terpilih berdasarkan kriteria pemilihan dapat dilihat pada tabel

3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi perusahaan periode 2009 sampai dengan 2013	20
2.	Perusahaan Food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian	18
3.	Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap	15
4	Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2009 sampai dengan 2013.	15
Jumlah Sampel Penelitian		15

Sumber: ICMD 2009-2014 yang telah disampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh 15 perusahaan Food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian yang disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Delta Djakarta Tbk
2	Fast Food Indonesia Tbk
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	Mayora Indah Tbk
6	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	Pioneerindo Gourmel International Tbk
9	Presidha Aneka Niaga Tbk
10	Sekar Laut Tbk
11	Siantar TOP Tbk
12	Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk
13	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
14	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15	Wilmar Cahaya Indonesia / Cahaya Kalbar Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut tercantum dalam ICMD 2009, ICMD 2010, ICMD 2011, ICMD 2012, dan ICMD 2013.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan alat analisis yang digunakan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total assets ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 samapi dengan 2013.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. (Sarjono dan Julianta,2011).

Menurut Ghozali (2013) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Uji statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual terdistribusi normal.

H1 : Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan vairance inflaction factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan, jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel antar independen pada model regresi.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali,2013)

Tabel 3.4
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi korelasi	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-dl$

Sumber : Ghozali (2013)

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan yang mempengaruhi plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser.

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansi variabel penelitian diatas tingkat 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.2 Model Penelitian

Menurut Ghozali (2013) selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/ bebas diasumsikan memiliki nilai tetap(dalam pengambilan sampel berulang).

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan model penelitian sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen atau terikat

α = Koefisien Konstanta atau nilai Y saat $t = 0$

X_1, X_2, X_n = Variabel independen atau bebas

$\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = parameter dari X_1, X_2, X_n

e = Koefisien eror (variabel peganggu)

Dalam penelitian ini persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{TAT} + \beta_4 \text{NPM} + e$$

Model penelitian tersebut adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel-variabel dalam model tersebut adalah

- Pertumbuhan Laba = variabel bebas
- α = Koefisien Konstanta
- Variabel independen yang terdiri dari
 - CR = *Current Ratio*
 - DAR = *Debt to Assets Ratio*
 - TAT = *Total Assets Turnover*
 - NPM = *Net Profit Margin*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = koefisien paarameter
- e = Koefisien eror (variabel peganggu)

3.5.3 Analisis Regresi

3.5.3.1 Uji F

Menurut Ghozali (2013) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2013)

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
4. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji T

Menurut Ghozali (2013) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel yang terdiri dari *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).
3. Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka secara independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.